

## Pemerolehan Fonologi Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 3,5 Tahun

**Testin Gulo**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: [ttestingulo8@gmail.com](mailto:ttestingulo8@gmail.com)

**Ihsan Hidayatulloh**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: [ihsanhidayatulloh00@email.com](mailto:ihsanhidayatulloh00@email.com)

**Basilus B. Gulo**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: [basiliusgulo@email.com](mailto:basiliusgulo@email.com)

**Abstract:** *Phonological acquisition is a critical aspect of a child's language development. This process involves the formation of a complex sound system of language through the interaction between genetic and environmental factors. This article examines how the process of phonological acquisition in the language of children aged 3.5 years. Children who were the object of this study had a fairly good level of language acquisition. But in terms of phonology, there are still many errors in pronunciation. The background of this study examines the importance of understanding the phonological acquisition process in a critical stage of children's language development. The study aims to identify the main factors that influence phonological acquisition in this age range. The method used in this study is a descriptive qualitative method, which explains the acquisition of language in children in terms of phonology. Data collection techniques involve listening, interacting and speaking. The object of this study was a girl named Grace Angel Agata, who in interacting have been able to pronounce various forms of simple words and sentences. The results showed that the children were able to pronounce vowel elements (a, i, u, e, o), while consonant elements were still found to have some pronunciation errors. The study's findings underscore the role of social environment, interaction with others, and genetic predisposition in shaping a child's phonological development.*

**Keywords :** *phonological acquisition, children's language acquisition, environmental and genetic interactions.*

**Abstrak:** Pemerolehan fonologi merupakan aspek kritis dalam perkembangan bahasa anak. Proses ini melibatkan pembentukan sistem bunyi bahasa yang kompleks melalui interaksi antar faktor genetik dan lingkungan. Artikel ini meneliti bagaimana proses pemerolehan fonologi dalam Bahasa anak usia 3,5 tahun. Anak yang menjadi objek penelitian ini memiliki tingkat akuisisi Bahasa yang cukup baik. Namun dari segi fonologi masih banyak kesalahan dalam pengucapan. Latar belakang penelitian ini mencermati pentingnya pemahaman proses pemerolehan fonologi dalam tahap kritis perkembangan bahasa anak. Penelitian bertujuan mengidentifikasi faktor utama yang memengaruhi pemerolehan fonologi pada rentang usia tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang menjelaskan tentang akuisisi Bahasa pada anak dalam hal fonologi. Teknik pengumpulan data melibatkan mendengarkan, berinteraksi dan berbicara. Objek penelitian ini adalah seorang anak perempuan yang bernama Grace Angel Agata, yang dalam berinteraksi telah mampu mengucapkan berbagai bentuk kata dan kalimat sederhana. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengucapkan unsur huruf vocal (a,i,u,e,o), sementara unsur konsonan masi di temukan beberapa kesalahan dale pengucapan.

Received Agustus 3, 2023; Accepted September 2, 2023; Published Oktober 31, 2023

\* Testin Gulo, [ttestingulo8@gmail.com](mailto:ttestingulo8@gmail.com)

Temuan penelitian menggarisbawahi peran lingkungan sosial, interaksi dengan sesama, dan predisposisi genetik dalam membentuk perkembangan fonologis anak. Implikasi dari penelitian ini mencakup potensi perbaikan pengajaran dan perawatan anak

**Kata kunci** : pemerolehan fonologi, akuisisi Bahasa anak, interaksi lingkungan dan genetik.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam penuturan sehingga dapat mencapai kesepakatan bersama. Penelitian ini dilatar belakangi pada pemahaman pemerolehan fonologi bahasa pada anak usia 3,5 tahun. Proses pemerolehan bahasa merupakan topik yang sangat menarik. Bagaimana anak memperoleh bahasanya, kapan anak mulai belajar bahasa dan bagaimana anak menjiwai ujaran-ujarannya merupakan topik yang sangat menarik.

Perkembangan kemampuan berbahasa dimulai sejak manusia dilahirkan. Beberapa ahli bahkan mengatakan bahwa sejak dalam kandungan manusia sudah bisa berkomunikasi (merespon suatu stimulus). Mereka menemukan bahwa fungsi otak dan denyut jantung janin juga dipengaruhi oleh keadaan di luar lingkungannya. Menurut kuhl 2008; untuk memperoleh bahasa anak-anak harus menemukan perbedaan fonetik yang akan di gunakan dalam budaya bahasa mereka dan melakukan dengan diskriminasi antara hampir semua unit fonetik bahasa diketahui. Pemerolehan bahasa anak pertama dapat berupa bahasa sederhana menuju wujud bahasa yang lebih rumit.

Pemerolehan bahasa pada anak pertama dapat dimulai dari penggunaan bahasa yang sederhana dan berkembang menjadi bentuk bahasa yang lebih kompleks. Proses pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa, seperti yang dijelaskan oleh Maksan (1993:20), merujuk pada perolehan bahasa yang dilakukan secara tidak sadar, implisit, dan informal. Singkatnya, menurut Singkat & Krashen, struktur bahasa diperoleh dengan urutan ilmiah yang memungkinkan perolehan beberapa struktur bahasa lainnya.

Contoh dari fenomena ini menurut (Khairun Nisyah & Hudiyono, 2023) dapat dilihat pada struktur fonologi, di mana anak cenderung memperoleh vokal seperti (a) sebelum akhirnya menguasai vokal (i) dan (u). Konsonan bagian depan juga lebih awal dikuasai oleh anak dibandingkan dengan konsonan bagian belakang. Urutan alamiah ini tidak hanya terjadi pada masa kanak-kanak tetapi

juga berlaku pada masa dewasa. Hipotesis ini menyatakan bahwa perolehan struktur bahasa terjadi dengan urutan yang melibatkan vokal, konsonan, kata, frasa, dan kalimat.

Perlu diketahui proses anak menghasilkan bunyi Bahasa berbeda-beda. ada anak yang lebih cepat dapat menghasilkan bunyi hingga bisa berbahasa, ada juga yang lebih lama. Akuisisi Bahasa anak dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor biologis, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, masalah kesehatan, dan faktor motivasi.

Objek pada penelitian ini adalah anak berusia 4 tahun Bernama Grace Angel Agata Gulo. Anak tersebut adalah putri dari bapak Romanus Gulo Dan Ibu Sutina Daeli. Grace memiliki ayah dan ibu yang hidup di kota yang mayoritas menggunakan Bahasa inonesia menjadi factor mengapa anak mamiliki kemampuan yang mempuni dari aspek fonologi. Dimana orang tua memberikan stimulus yang dapat meningkatkan pemerolehan Bahasa pada anak. Salah satunya iyalah, sering berbicara atau bercerita kepada anak walau anak masih belum memahami namun kedua orang tua yakin bahwa anak akan menyimpan setiap Bahasa yang dia dengarkan hingga akhirnya anak mampu menggunakan Bahasa itu sendiri meski terdapat beberapa bunyi huruf yang belum begitu jelas.

Pada penelitian ini akan dijelaskan lebih dalam mengenai pemerolehan fonologi dalam perkembangan Bahasa anak usia 3,5 tahun. Pemerolehan bahasa anak didapat dari keluarga dan lingkungan sekitarnya secara intens dan stimulus yang positif juga mempengaruhi pemerolehan Bahasa pada anak. Dalam menganalisis pemerolehan fonologi dalam perkembangan bahasa anak peneliti akan memaparkan dengan cara menganalisis aspek fonologis pada anak. Tujuan dari dibuatnya sebuah penelitian ini tentu untuk menjelaskan kepada para pembaca dalam mengetahui kosa kata dan kalimat sederhana apa saja yang telah diperoleh oleh seorang anak di usia 3,5 tahun ditinjau dari aspek pengucapan atau pelafalannya.

## **KAJIAN TEORETIS**

Pemerolehan fonologi dalam perkembangan Bahasa anak merujuk pada proses dimana seorang anak memahami dan menggunakan sistem bunyi atau fonem dalam basa tertentu ini melibatkan kemampuan anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan suara-suaranya dalam kata-kata untuk berkomunikasi. Beberapa kajian teoretis dalam pemerolehan fonologi anak antara lain:

1. Teori Generative (Noam Chomsky), yang menekankan bahwa kemampuan bahasa anak tidak hanya hasil dari imitasi, tetapi juga adanya struktur bawaan yang memungkinkan anak belajar bahasa dengan cepat. Pemerolehan fonologi dipandang sebagai bagian dari proses pengembangan struktur bahasa dalam pikiran anak.(Hakim, 2019).
2. Teori fungsional (Michael Halliday), Teori ini fokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif. Pemerolehan fonologi dipahami sebagai upaya anak untuk memahami dan berpartisipasi dalam situasi komunikatif, membangun pengetahuan fonologis mereka melalui interaksi social, (Yuwono, 2016).
3. Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura), Menekankan peran observasi dan imitasi dalam pemerolehan bahasa. Anak-anak belajar fonologi melalui pengamatan dan peniruan model-model bahasa di sekitar mereka, (LESILOLO, 2019)
4. Teori Pengolahan Informasi (Jean Piaget), Menyatakan bahwa anak-anak memproses informasi fonologis seiring dengan perkembangan kognitif mereka. Pemerolehan fonologi dipandang sebagai hasil dari kemampuan anak untuk memproses dan menyimpan informasi suara dalam memori, (Marinda, 2020)
5. Teori Kognitif-Evolusioner (Jerome Bruner), Menganggap bahasa sebagai alat untuk memahami dan menyusun pengalaman. Pemerolehan fonologi dipandang sebagai bagian dari proses konstruksi pemahaman anak terhadap lingkungan dan pengalaman mereka.

Dalam konteks ini peneliti berusaha menggabungkan aspek-aspek dari berbagai teori ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan fonologis mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 (Waridah, 2020). Metode kualitatif ini menggambarkan pemerolehan Bahasa seorang anak bernama Grace Angel Agata Gulo, biasa dipanggil Grace, ponakan dari peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Grace pada waktu berusia 3 tahun 5 bulan. Dan sumber data pendukung adalah ibu dan ayahnya, Teknik yang digunakan dalam penyediaan data adalah teknik simak, libat dan cakap. Teknik simak libat cakap adalah suatu teknik yang melibatkan peneliti dalam pengumpulan data. Teknik simak libat cakap dilakukan dengan cara menyimak sekaligus ikut berpartisipasi dalam pembicaraan. Dalam hal ini, peneliti terlibat secara langsung dalam dialog baik secara aktif maupun reseptif. Aktif, artinya peneliti ikut berbicara dalam dialog sedangkan reseptif artinya hanya mendengarkan pembicaraan informan.

Nur Khoiri, n.d.mengatakan dalam bukunya bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan fakta dan karakteristik nyata tentang populasi tertentu secara sistematis dan akurat. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan yang ada bisa berupa keadaan dan hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses konsekuensi atau efek atau tren yang terjadi.

Sumber yang dihasilkan dari percakapan, catat, dan simak untuk menjawab permasalahan penelitian ini untuk menghasilkan tulisan ilmiah secara sistematis. pada penelitian ini teknik percakapan digunakan pada saat mendengarkan anak berbicara dan pada saat menyalin data menggunakan teknik mencatat. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah catatan sebagai sampel penelitian yang dijelaskan dalam pembahasan. Dan langkah selanjutnya adalah mengolah informasi data tersebut menjadi suatu rangkaian analisis yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil pengamatan pada anak usia 3 tahun 5 bulan, Grace sudah banyak menghasilkan serta mengujarkan berbagai macam fonem sehingga Grace dapat membedakan arti kata-kata yang telah diucapkannya. Kalimat-kalimat ini sering diungkapkan di dalam kegiatan apa saja, seperti Grace mau makan, bermain, nonton dan tidur. Semua kegiatan diucapkan secara spontan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan 14 hari, proses pengamatan dilakukan pada saat peneliti menempuh pendidikan S1 Di Ikip Siliwangi Bandung. Konsep berbahasa anak dikembangkan melalui aktivitas keseharian seperti pada saat subjek penelitian dalam permainan sepeda, nonton, main rumah-rumahan, main pingpong dan lain sebagainya yang memakai permainan untuk meningkatkan kemampuannya. Bahasa Indonesia adalah Bahasa pertama subjek penelitian.

Hasil analisis yaitu berdasarkan pemerolehan fonologi pada anak usia 41 bulan atau 3,5 tahun bernama Grace Angel Agata yang hidup secara sederhana bersama ayah dan ibunya serta 4 orang kakak perempuan. Dalam kehidupan sehari-hari ayah Grace Angel Agata bekerja, sehingga Grace Angel Agata melakukan aktivitasnya bersama ibu dan kakak-kakaknya. Grace dikenal sebagai anak perempuan yang aktif, periang, cerdas, dan senang berbicara banyak hal dilingkungan baik keluarga, saudara, teman seusianya dan tetangga. Grace merupakan anak yang cukup cerdas dalam mengungkapkan sesuatu hal dan selalu menemukan kosakata baru dan juga cepat menerima kata-kata yang di dengarnya dari keluarga dan lingkungan. Sehingga dalam penelitian ini, menarik minat peneliti untuk mengetahui berapa banyak jumlah pemerolehan kata dan variasi kata yang diperoleh dan di hasilkan oleh anak seusianya.

Dibawah ini merupakan pengamatan peneliti terhadap pemerolehan Bahasa Grace pada usia 3,5 tahun. keseluruhan peristiwa tindak tutur diamati, dilakukan pencatatan secara tersembunyi agar tidak terjadi perubahan sikap. Dalam peristiwa tutur ini, ada dua singkatan yang digunakan, yaitu P dan S. P yaitu singkatan peneliti, sementara S merupakan subjek penelitian.

Melalui kajian fonologi, terdapat data yang di transkripsikan kedalam bentuk teks dan fonrtis. hasil kajian finologis dapat digambarkan sebagai berikut ini.

**Peristiwa Tindak Tutur 1**

- S : tak, mama cama tatak tulung dimana?
- P : kakak sama mama sudah pergi kepasar sayang
- S : atu mau ituk sama mama di pasal
- P : adek tidak boleh ikut kan adek masi kecil
- S : tenapa talau adek tecil?
- P : nanti adek diculik
- S : tidak tatak atu bisa lali
- P : yaudah adek ikut kepasar besok aja ya
- S : iya tak

**Tabel 1. Ujaran Dan Artinya Pada Peristiwa Tindak Tutur 1**

UJARAN	ARTINYA
tak, mama cama tatak tulung dimana	Kak,mama sama kakak sulung dimana
atu mau ituk cama mama di pasal	Aku mau ikut sama mama dipasar
tenapa talau adek tecil	Kenapa kalau adek kecil
tidak tatak atu bisa lali	Tidak kakak aku bisa lari
Iya tak	Iya kak

Kata sebenarnya	subjek	Satuan fonem yang lesap	Perubahan fonem
sama	cama	/s/	/c/
kakak	tatak	/t/	/t/
aku	atu	/k/	/t/
ikut	ituk	/k/	/t/
pasar	pasal	/r/	/l/
kenapa	tenapa	/k/	/t/
lari	lali	/r/	/t/

**Peristiwa Tindak Tutur 2**

- P : adek sudah makan?
- S : cuda tatak
- P : makan apa adek tadi?
- S : matan itan
- P : adek tadi makan banyak tidak?
- S : tidak talna atu tidak lapal
- P : nanti adek makan lagi ya
- S : baik tak

**Tabel 2.** Ujaran Dan Artinya Pada Peristiwa Tindak Tutur 2

UJARAN	ARTINYA
cuda tatak	Sudah kakak
matan itan	Makan ikan
tidak talna atu tidak lapal	Tidak karna aku tidak lapar
baik tak	baik kak

Kata sebenarnya	subjek	Satuan fonem yang lesap	Perubahan fonem
sudah	cuda	/s/	/c/
makan	matan	/k/	/t/
ikan	itan	/k/	/k/
karna	talna	/k/ /r/	/t/ /l/
tidak	tidak	-	-
lapar	lapal	/r/	/l/
aku	atu	/k/	/t/

### Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas, bunyi-bunyi yang diucapkan oleh Grace diumur 3,5 tahunnya, Grace sudah banyak memperoleh dan memproduksi berbagai fonem yang dapat membedakan arti kata-kata yang diucapkan. Fonem-fonem kononan dan vokal yang telah dikuasai oleh Grace pada usia 3,5 tahun adalah [a], [b], [c], [d], [e], [g], [i], [k], [l], [m], [n], [o], [p], [t], [u], [y]. ada beberapa konsonan tersebut yang belum bisa diucapkan krtika konsonan tersebut berada di awal, ditengah, diakhir.

Berdasarkan pada peristiwa tindak tutur 1 di atas, nada tutur berubah fonem. Terdapat satuan fonem yang hilang seperti kata kakak, fonem /k/ berubah menjadi /t/ dan /s/ berubah menjadi /c/ serta fonem /r/ berubah menjadi /l/. hal ini terjadi karena nak berusia 3,5 tahun tidak bisa mengucapkan fonem /r/ dan /s/ dengan baik.hal ini sejalan denagan pendapat (Wulandari, 2018) yang mengatakan bahwa pada usia 3 tahun, anak-anak belum mampu menuturkan fonem /r/ berubah menjadi /l/, /r/ dan /s/ diucapkan /c/ dan atau /t/.

Dari hasil penelitian diatas ada beberapa konsonan yang belum bisa diucapkan jika konsonan tersebut berada diawal, tengah, dan akhir. Untuk konsonan /k/, grace menghilangkan konsonan tersebut jika konsonan tersebut berada di awal. Misalnya,

/kakak/      /tatak/  
 /karna/      /talna/

Sementara, jika konsonan tersebut berada di akhir misalnya /tidak/  
diucapkan

/tidak/            /tidak/

/kakak/           /tatak/

Sementara konsonan /l/ grace tidak sulit mengucapkannya baik di awal,  
ditengah dan diakhir kata, misalnya:

/lari/              /lali/

/lapar/            /lapal/

Bunyi ujaran yang di peroleh peneliti sesuai dengan hasil observasi, data yang didapat adalah: fonem vokal /a/ merupakan fonem vokal pertama yang dipelajari oleh Grace. Vokal /a/ tersebut bisa diucapkan secara jelas diawal kata, ditengah, dan diakhir kata. Vokal pertama dari sebuah fonem /a/ seperti kata “apa”. Dalam fonem, /a/ terdengar seperti kata “tatak” (kakak) ditengah. Vokal akhir fonem /a/ ketika mengucapkan kata “cudah” (sudah). Vokal /i/ juga diartikulasi dengan baik oleh Grace. Hal ini senada dengan kajian yang di lakukan oleh Yanti (2016) tentang pemerolehan bahasa anak: kajian aspek fonologi pada anak usia 2-2,5 tahun dan kajian (Eviyanti, 2022) tentang pemerolehan fonologi pada umur 2;3 menyatakan bahwa pemerolehan fonologinya anak khususnya pada bunyi vokal khususnya pada bunyi vokal {a,i,u,e,o} telah muncul sesuai dengan teori Jacobson. Bunyi konsonan yang sudah dikuasai oleh subjek (Grace) pada semua posisi yaitu [m,p,b,t,l].

### **Keterampilan Berbahasa Anak Umur 3,5 Tahun**

Fonologi merupakan cabang mikrolinguistik yang ruang lingkupnya membahas tentang bunyi bahasa ditinjau dari fungsinya, dan fonetik adalah cabang linguistik yang ruang lingkupnya membahas tentang bunyi bahasa yang lebih berfokus pada sifat-sifat akustiknya atau pelafalannya (Bawamenewi, 2020). Pada tataran fonologi ini terdapat beberapa keganjalan dalam meneliti pemerolehan bahasa Grace karena ada beberapa bunyi bahasa yang tidak lengkap ataupun tidak jelas pada saat Grace mengucapkannya.

Ada sejumlah proses dasar yang digunakan anak-anak ketika berbicara. Hal tersebut adalah tahapan yang dilalui oleh anak-anak untuk dapat berbicara seperti orang dewasa. Seiring dengan bertambahnya usia anak diperolehnya

keterampilan-keterampilan bahasa yang lebih kompleks, anak akan memulai meninggalkan pengucapan-pengucapan yang sederhana.

### **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak**

Perlu diketahui bahawa proses anak menghasilkan bunyi bahasa berbeza-beza. Ada anak yang lebih cepat dapat menghasilkan bunyi hingga bisa berbahasa, ada juga yang lebih lama. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti pada penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak-anak seusia grace. Seperti pada jurnal penelitian dari (Daud Rodi Palimbong & Jen Chris Tiku Pasang, 2022), Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak ditinjau dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Lingkungan keluarga**

Interaksi anak dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Anak yang diberi kesempatan untuk berbicara dan diajak berinteraksi dengan baik cenderung mengembangkan kemampuan berbahasa lebih baik, (Anggraini, 2021).

#### **b. Lingkungan sosial**

Perkembangan bahasa anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial disekitar mereka. Interaksi dengan teman sebaya, tetangga, dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan kosa kata dan kemampuan komunikasi. Paparan anak terhadap bahasa dan lingkungan sekitarnya termasuk interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, mempengaruhi pemerolehan fonologinya,

#### **c. Faktor biologis**

Faktor-faktor biologis seperti genetik dan perkembangan otak memainkan peran dalam perkembangan bahasa anak. Setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda . masalah kesehatan juga termasuk faktor dalam perkembangan bahasa anak. Misalnya masalah pendengaran atau gangguan bicara juga tentu dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa anak usia 3,5 tahun telah banyak mengucapkan kata-kata sederhana dan dapat menggabungkan beberapa kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Diusia 3,5 tahun grace sudah banyak menyebutkan fonem-fonem vokal dan konsonan diantaranya; [a], [b], [c], [d], [e], [g], [i], [k], [l], [m], [n], [o], [p]’[t], [u], [y]. ada beberapa konsonan tersebut yang belum bisa diucapkan ketika konsonan tersebut berada di awal, ditengah, diakhir. Akuisisi bahasa pada grace sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun sosial dan juga faktor biologis atau genetik. Menurut temuan dari beberapa artikel yang relevan mengenai pemerolehan bahasa pada anak, dapat dengan mudah disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pada grace mengikuti lintasan yang konsisten dengan teori-teori pemerolehan bahasa pada anak. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga perlu diketahui bahwa ada keterbatasan dalam hal metodologi. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan desain metodologi yang lebih komprehensif guna memperdalam pemahaman terhadap pemerolehan fonologi dalam perkembangan bahasa anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 145–154. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.1303>
- Daud Rodi Palimbong, & Jen Chris Tiku Pasang. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-5 Tahun di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek (Tinjauan Fonologi). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 594–606. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i4.499>
- Eviyanti, E. (2022). PEMEROLEHAN FONOLOGI PADA ANAK UMUR 2;3P f p a u 2;3. *Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 50–61.
- Hakim, M. A. (2019). Membanding Teori Transformasi Generatif dan Systemic Functional Grammar; Telaah Kritis-Dialogis Antar Madzab Linguistik. *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.24235/ijas.v1i1.4872>

- Khairun Nisyah, O., & Hudyono, Y. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini (Pemerolehan Fonologi Pada Anak 2 Tahun). *Online) Journal of Educational and Language Research*, 2(6), 2807–2937. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- LESILOLO, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nur Khoiri. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Waridah. (2020). Pemerolehan Fonologi Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Pemerolehan Fonologi Dalam Perkembangan Bahasa Anak*, 2(1), 66–75.
- Wulandari, D. I. (2018). Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD LESTARI Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 74–83. <https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1346>
- Yuwono, U. (2016). Gramatika Fungsional Sistemik dan Penerapannya dalam Pemerian Bahasa. *Seminar Nasional Fungsionalisme*, May, 1–29. [https://www.researchgate.net/publication/332833672\\_GRAMATIKA\\_FUNGSIONAL\\_SISTEMIK\\_DAN\\_PENERAPANNYA\\_DALAM\\_PEMERIAN\\_BAHASA](https://www.researchgate.net/publication/332833672_GRAMATIKA_FUNGSIONAL_SISTEMIK_DAN_PENERAPANNYA_DALAM_PEMERIAN_BAHASA)